

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan multi disiplin ilmu yang mempelajari bagaimana mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Dalam UU No. 1 tahun 1970 jelas tertulis bahwa Keselamatan Kerja merupakan hak setiap pekerja untuk mendapatkan perlindungan atas keselamatan saat bekerja, demikian juga setiap orang lainnya yang berada di tempat kerja harus mendapatkan jaminan atas keselamatannya dan harus menggunakan setiap sumber produksi secara aman dan efisien. Selain itu, upaya kesehatan kerja juga perlu dilakukan agar pekerja agar hidup sehat dan bebas dari gangguan kesehatan, menurut UU No.36 tahun 2009 (Situngkir *et al.*, 2021).

Setiap tempat kerja mempunyai risiko terjadinya kecelakaan kerja. Besarnya risiko yang terjadi tergantung dari jenis industri, teknologi serta upaya pengendalian risiko yang dilakukan. Secara garis besar kejadian kecelakaan kerja disebabkan oleh dua faktor, yaitu tindakan manusia yang tidak memenuhi keselamatan kerja dan keadaan-keadaan lingkungan yang tidak memenuhi keselamatan dan yang tidak memenuhi keadaan yang aman, maka diperlukannya suatu manajemen risiko kegiatan meliputi identifikasi risiko, analisis potensi

bahaya, penilaian risiko, pengendalian risiko serta pemantauan dan evaluasi bahaya dan risiko (Muhtia *et al.*, 2020).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) mencatat bahwa angka kecelakaan kerja di dunia mencapai 250 juta kasus pada tahun 2017 dengan total kematian sebanyak 2,78 juta kasus. mencatat terdapat sebanyak 685.000 kasus kecelakaan kerja setiap hari. Angka ini mengindikasikan bahwa setiap 8 menit terjadi kecelakaan kerja pada 475 pekerja industri. Secara resmi kasus kecelakaan kerja di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 24% dalam 10 tahun terakhir.

Menurut data *International Labour Organization* (ILO) atau Organisasi Buruh Internasional (2019) menyatakan bahwa sebanyak 2.78 juta jiwa yang meninggal akibat kecelakaan kerja dan 1.95 juta disebabkan oleh lingkungan kerja. *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) pada tahun 2019 mencatat bahwa 385.000 kasus kecelakaan kerja yang terjadi di Amerika Serikat karena benda tajam yang terkontaminasi darah pada tenaga kesehatan di rumah sakit negara Amerika Serikat.

Menurut data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat, pada 2020 terdapat 221.740 kasus angka kecelakaan kerja. Berikutnya, pada 2021 terdapat 234.370 kasus. Adapun sepanjang Januari-November 2022 tercatat 265.334 kasus. Berdasarkan data BPJamsostek, jumlah kecelakaan kerja

selama kurun waktu tahun 2019 adalah 77.295 kasus atau turun 33,05 persen dari tahun sebelumnya. Tren peningkatan juga terjadi pada jumlah klaim JKM. Jumlah klaim JKM pada 2019 mencapai 31.324 kasus. Jumlah klaim selanjutnya naik menjadi 32.094 klaim pada 2020 dan 104.769 klaim pada 2021. Pada 2022, tercatat 103.349 klaim. Sepanjang Januari-November 2023, jumlah klaim melonjak menjadi 121.531 kasus (BPJS Ketenagakerjaan, 2023)

Upaya pencegahan kecelakaan dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi potensi risiko yang ada. Metode *Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control* (HIRARC) merupakan rangkaian proses identifikasi bahaya dalam aktivitas rutin dan non rutin. Sistem Manajemen K3 (SMK3) dengan metode *Hazard Identification Risk Analysis and Risk Controlling* (HIRARC) untuk mengetahui potensi bahaya yang terjadi selama pekerjaan konstruksi. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Pembuatan *Hazard Identification Risk Analysis and Risk Controlling* (HIRARC) sendiri dibagi menjadi tiga fase: fase identifikasi bahaya (*hazard identification*), fase penilaian risiko (*risk assessment*), dan fase manajemen risiko (*risk control*) (Arystianto *et al.*, 2023).

PT Pelindo Terminal Petikemas New Makassar merupakan perusahaan yang terbentuk sebagai salah satu dari 4 (empat) Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Pelabuhan yaitu PT Pelabuhan Indonesia I (Persero), PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), PT Pelabuhan

Indonesia III (Persero) dan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) yang berdiri pada tanggal 1 Oktober 2021. PT Pelindo Terminal Petikemas New Makassar sebagai penyedia pelayanan jasa terminal petikemas antar pulau dan Internasional menyediakan berbagai pelayanan kepada para pengguna jasa. Layanan yang diberikan yaitu kegiatan *stevedoring*, *haulage*, *receiving/delivery*, penumpukan, proses bongkar muat petikemas, pelayanan dermaga dan jasa lainnya.

Banyaknya kegiatan yang lain, pekerjaan bongkar muat barang ini termasuk pekerjaan yang sangat rentan terhadap terjadinya kecelakaan kerja hingga penyakit yang diakibatkan oleh pekerjaan. Kondisi lingkungan kerja yang tidak ergonomis dapat memberikan beban tambahan bagi tenaga kerja karena pekerjaan ini merupakan pekerjaan fisik yang berat. Masalah-masalah yang mungkin sering terjadi dapat menjadikan pekerja stres dan menurunnya produktivitas kerja apabila tidak dikendalikan dengan baik dan bahkan dapat mengakibatkan gangguan kenyamanan, keselamatan dan kesehatan pekerja (Putri & Assidiq, 2021).

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada kepala *Health Safety Security and Environment* (HSSE), diperoleh data kecelakaan kerja PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar dan mendapatkan penghargaan kecelakaan nihil (*zero accident*) tahun 2023 periode dari Januari 2020 sampai dengan Desember 2022. Meskipun perusahaan ini mendapatkan *zero accident* , dilihat dari

proses bongkar muat risiko kecelakaan kerja dapat terjadi sewaktu-waktu pada pekerja seperti pada satu tahun terakhir tepatnya bulan Juni 2023 pukul 15.19 WITA seorang sopir trailer bernama arpa memaksakan kendaraan trailer masuk ke jalur sempir blok F dan menabrak pembatas *cabin* mesin/tangga (*Rubber Tyred Gantry*) RTG 14 mengakibatkan rusak. Kegiatan bongkar muat petikemas pasti memiliki potensi risiko yang sangat tinggi maka untuk mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan perlu ditingkatkan prosedur K3 dengan menganalisa berbagai potensi risiko yang terjadi pada pekerja *Container Crane* (CC) serta melakukan mitigasi risiko.

PT Pelindo Terminal Petikemas New Makassar dalam menganalisis risiko K3 dan mengimplementasikan SMK3 yang ada pada perusahaan, menggunakan metode *Job Safety Analysis* (JSA). *Job Safety Analysis* (JSA) adalah teknik manajemen keselamatan yang fokusnya pada identifikasi bahaya yang berhubungan dengan rangkaian pekerjaan atau tugas yang dilakukan. JSA berfokus pada hubungan antar pekerja, tugas/pekerjaan, lingkungan kerja dan peralatan Namun, kekurangan dari metode JSA adalah tidak dapat menganalisis risiko dan tidak melakukan penilaian seberapa besar risiko dan bahaya yang ada pada perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, hal ini yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Risiko pada Pekerja Alat *Container Crane* dengan

menggunakan metode *Hazard Identification, Risk Assessment And Risk Control* (HIRARC) di PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka disusun rumusan masalah penelitian “Bagaimana analisis risiko Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) dengan menggunakan metode *Hazard Identification, Risk Assessment And Risk Control* (HIRARC) pada Pekerja Alat *Container Crane* Di PT Pelindo Terminal Petikemas *New Makassar*?”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum dan khusus dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Untuk melakukan analisis risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dengan menggunakan metode *Hazard Identification, Risk Assessment And Risk Control* (HIRARC) pada Pekerja Alat *Container Crane* Di PT Pelindo Terminal Petikemas *New Makassar* tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk melakukan *hazard identification* pada pekerja alat *container crane* di PT Pelindo Terminal Petikemas *New Makassar* tahun 2024.

- b. Untuk melakukan *risk assesment* pada pekerja alat *container crane* di PT Pelindo Terminal Petikemas New Makassar tahun 2024.
- c. Untuk melakukan *risk control* pada pekerja alat *container crane* di PT Pelindo Terminal Petikemas New Makassar tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memperdalam pengetahuan, wawasan serta kemampuan untuk mengaplikasikan ilmu terutama pada Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) mengenai analisis risiko keselamatan kerja pada pekerja alat *container crane* dengan menggunakan metode *Hazard Identification, Risk Assessment And Risk Control* (HIRARC).

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi pekerja alat *container crane* untuk lebih mengetahui dan dapat meminimalisir risiko dan potensi bahaya yang mungkin bisa terjadi di tempat kerja.

3. Bagi Peneliti

Memberikan manfaat sebagai penambahan wawasan dan ilmu bagi peneliti tentang bagaimana menganalisis risiko bahaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang ada di tempat kerja.